

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui” dan terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Penginderaan benda dilakukan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Pada saat pengenalan, produksi informasi sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian yang dirasakan objek. Mayoritas. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan dan Dewi, 2022)

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi juga akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Namun perlu ditegaskan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang paling rendah pula. Ia menilai peningkatan pengetahuan tidak mutlak berasal dari pendidikan informal, namun tetap diperoleh melalui pendidikan informal.

Mengetahui suatu benda mengandung dua sisi, dua sisi positif dan negatif. Kedua aspek ini sangat menentukan sikap seseorang, semakin banyak diketahui pertanyaan dan objek positif maka akan semakin positif pula sikap terhadap objek tertentu. Berdasarkan data WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) tahun 2022 yang dikutip Wawan dan Dewi, bentuk suatu benda kesehatan dapat ditentukan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman.

Mengetahui suatu benda mempunyai intensitas atau kadar yang berbeda-beda. Secara garis besar ilmu ini dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini melibatkan mengingat sesuatu yang spesifik tentang materi yang dipelajari atau stimulus yang diterima. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan tingkat

pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya antara lain menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, mengungkapkan, dan lain-lain.

b. Memahami (*comperehention*)

Memaham adalah kemampuan menjelaskan dengan benar objek-objek yang sudah dikenal dan menafsirkan materi dengan benar. Orang yang telah memahami objek atau materi hendaknya mampu menjelaskan, memberi contoh, menyimpulkan, memperkirakan dan lain-lain tentang objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (nyata). Di sini penerapan dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Wawan & Dewi, 2022 adalah sebagai berikut:

a. Cara Kuno Untuk Memperoleh Pengetahuan

1. Coba cara salah

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan tersebut tidak dapat berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terselesaikan.

2. Cara kekuasaan

Sumber pengetahuan cara ini dapat dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas baik berupa pimpinan-pimpinan masyarakat formal maupun informal, ahli agama, pemegang perintah tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta yang empiris maupun dengan pendapat sendiri.

3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

4. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

5. Melalui Jalan Pikiran

Dengan adanya perkembangan kebudayaan umat manusia, maka manusia juga ikut berkembang melalui jalan pikirannya. Manusia mampu menggunakan penalaran dalam mendapatkan pengetahuan.

d. Cara Moderen Untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya

lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang kita kenal dengan penelitian ilmiah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. .Faktor Internal

1 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya.

2 Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulaidia lahirkan sampai berulang tahun dari segi kepercayaan masyarakat. Seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum 15 tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa

3 Jenis kelamin

Angka dari luar negeri menunjukkan angka kesakitan lebih tinggi dikalangan wanita dibandingkan dengan pria, sedangkan angka kematian lebih tinggi dikalangan pria, juga pada semua golongan umur. Untuk Indonesia masih perlu dipelajari lebih lanjut perbedaan angka kematian ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor intrinsic.

4 Media massa atau informasi

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi berimbas pada banyaknya media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio (Wawan & Dewi,2022).

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Suatu sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif (Wawan & Dewi,2022),yaitu:

- a.Baik :Hasil Persentase 76%-100%
- b.Cukup :Hasil Persentase 56%-75%
- c. Kurang : Hasil Persentase < 56%

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, mental maupun intelektual. Generasi muda dicirikan oleh rasa ingin tahu yang baik, menyukai petualangan dan tantangan, serta kecenderungan berani mengambil risiko dalam tindakannya tanpa pertimbangan matang (Izzaty dkk, 2016).

Masa remaja merupakan tumbuhnya kepribadian pada masa dewasa yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Dimana generasi muda mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mengalami proses perkembangan sebagai persiapan menuju masa dewasa.

2. Ciri-ciri Remaja

Ciri remaja menurut (Izzaty dkk, 2016), yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Konsekuensi langsung dan jangka panjang penting pada masa remaja. Perkembangan fisik yang pesat tersebut diiringi dengan pesatnya perkembangan mental, terutama pada masa remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya diciptakan sikap, nilai, dan kepentingan baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada titik ini, generasi muda bukan lagi anak-anak dan orang dewasa. Ketika remaja bertingkah seperti anak-anak, mereka diajarkan untuk bertindak sesuai usianya. Ketika remaja berusaha bersikap seperti orang dewasa, sering kali mereka dituduh terlalu besar dan dimarahi karena berusaha bersikap seperti orang dewasa. Di sisi lain, status ambigu anak muda juga bermanfaat, karena memberinya waktu untuk mencoba berbagai cara hidup dan menemukan cara berperilaku, nilai, dan karakter yang paling sesuai.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Laju perubahan sikap dan perilaku pada masa remaja bertepatan dengan laju perubahan fisik. Pada masa remaja awal, ketika perubahan fisik terjadi dengan cepat, perubahan perilaku dan sikap juga terjadi dengan cepat. Ketika perubahan fisik menurun, demikian pula perubahan sikap dan perilaku.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap tahap perkembangan memiliki permasalahannya masing-masing, namun permasalahan pubertas seringkali sulit diatasi baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Karena tidak mampu memecahkan masalah sesuai dengan keyakinan mereka, banyak remaja kemudian menyadari bahwa solusi yang diberikan tidak selalu seperti yang mereka harapkan.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa remaja awal, menyesuaikan diri dengan suatu kelompok masih penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Sedikit demi sedikit, mereka mulai mendambakan jati diri dan tidak lagi puas dengan sikap setara dalam segala hal dengan teman-temannya, seperti sebelumnya. Posisi anak muda yang ambigu ini menimbulkan dilema yang menimbulkan “krisis identitas” atau permasalahan ego-identitas pada anak muda.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi

kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pada masa remaja, ada kecenderungan memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna mawar. Dia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang dia inginkan, bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal keinginan dan aspirasi. Harapan dan impian yang tidak realistis tersebut, tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi keluarga dan teman-temannya, berujung pada lonjakan emosi yang khas pada masa remaja awal. Remaja merasa sakit hati dan kecewa ketika orang lain mengecewakan mereka atau ketika mereka gagal mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ketika mereka mendekati usia dewasa yang sah, kaum muda ingin melepaskan diri dari stereotip remaja dan memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa. Berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa saja tidak cukup. Oleh karena itu, generasi muda mulai fokus pada perilaku yang berkaitan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, penggunaan narkoba, dan hubungan seks di luar kebiasaan yang cukup meresahkan. Mereka mengharapkan perilaku ini menciptakan citra yang memenuhi harapan mereka.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap (Izzaty dkk, 2016) yaitu :

a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:

- 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
- 2) Ingin bebas
- 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:

- 1) Mencari identitas diri
- 2) Timbulnya keinginan untuk kencan
- 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak

5) Berkhayal tentang aktivitasseks

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain

- 1) Pengungkapan identitas diri
- 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- 3) Mempunyai citra jasmani dirinya
- 4) Dapat mewujudkan rasa cinta
- 5) Mampu berpikir abstrak

4. Perkembangan Fisik Remaja

Pertumbuhan fisik pada masa remaja, berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan seks sekunder (Izzaty dkk, 2016). Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut.

a. Ciri-ciri seks primer

Modul kesehatan reproduksi remaja (Izzaty dkk, 2016) menyebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi. Menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim.

b. Ciri-ciri seks sekunder

Menurut (Izzaty dkk, 2016), ciri-ciri seks sekunder pada remaja putri adalah sebagai berikut:

- 1) Pinggul lebar, bulat dan membesar, putting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat
- 2) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif
- 3) Otot semakin besar dan semakin kuat terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk bahu, lengan dan tungkai
- 4) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu

5. Karakteristik Remaja

Menurut (Izzaty dkk, 2016) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja meliputi aspek:

a. Perkembangan Fisik-seksual Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, dan munculnya ciri-ciriseks sekunder dan seks primer

- b. Psikososial Dalam perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari orangtua memperluas hubungan dengan teman sebayanya.
- c. Perkembangan Kognitif Ditinjau dari perkembangan kognitif, remaja secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.
- d. Perkembangan Emosional Masa remaja merupakan puncakemosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.
- e. Perkembangan Moral Remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika diantara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum minuman keras dan hubungan seksual diluar nikah.
- f. Perkembangan Kepribadian Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian

C.HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/AIDS

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah penyakit imunodefisiensi yang disebabkan oleh retrovirus HIV tipe 1 atau HIV tipe 2. Infeksi HIV adalah infeksi virus yang secara bertahap menghancurkan sel darah putih. Infeksi HIV biasanya menyebabkan kerusakan progresif pada sistem kekebalan tubuh, menyebabkan infeksi oportunistik dan kanker tertentu (terutama pada orang dewasa). *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan kondisi klinis spesifik akibat infeksi HIV (Purnamawati 2016).

HIV ditularkan melalui kontak seksual tanpa kondom dengan orang yang terinfeksi, transfusi darah yang terkontaminasi, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan antara ibu yang terinfeksi HIV dan bayinya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui.

HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat ditakuti karena sampai saat ini belum ada obatnya, sehingga dapat dikatakan penderita penyakit

ini tidak berumur panjang. Fenomena penderita HIV/AIDS cenderung meningkat baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS tidak hanya ditemukan di kota-kota besar di Pulau Jawa, namun juga di pulau-pulau lain, bahkan di kota-kota kecil. (Purnawati 2016).

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang disebabkan oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) telah menyebar dengan cepat di berbagai belahan dunia dan WHO (*World Health Organization*) telah menyatakannya sebagai pandemi yang dapat mengancam kelangsungan hidup umat manusia. Yang lebih menakutkan lagi adalah informasi yang diterima oleh International AIDS Center di Amerika Serikat atau Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Harvard bahwa jumlah orang yang tertular virus AIDS yang sudah berkembang sempurna terus meningkat hingga 10 kali lipat (Purnamawati 2016).).

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) sebenarnya bukanlah sebuah penyakit, melainkan serangkaian gejala yang disebabkan oleh infeksi dan penyakit ganas lainnya yang disebabkan oleh berbagai organisme, yaitu melemahnya sistem kekebalan tubuh penderita. HIV menyerang dan menghancurkan sel T-limfosit, yang berperan penting dalam sistem kekebalan seluler. Dengan rusaknya sistem kekebalan tubuh, pasien menjadi rentan terhadap infeksi di kemudian hari, termasuk infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang sebenarnya tidak berbahaya dalam kondisi normal. Masa laten infeksi HIV pada manusia berlangsung lama (5-10 tahun). Gejala penyakit ini bervariasi, mulai dari tanpa gejala hingga gejala parah yang dapat berujung pada kematian.

2. Cara Penularan HIV

Selama ini virus HIV terbukti hanya menyerang sel limfosit T dan sel otak sebagai organ target. Virus HIV sangat lemah dan mudah mati di luar tubuh. Wadah yang dapat membawa virus HIV keluar tubuh dan menularkan orang lain adalah berbagai cairan tubuh. Cairan tubuh yang diketahui berpotensi menularkan termasuk air mani, cairan vagina atau leher rahim, dan darah pasien. Penyebaran virus HIV diduga melalui berbagai cara, namun sejauh ini cara penularan HIV masih dilakukan.

a. Transmisi Seksual

Infeksi melalui hubungan homoseksual dan heteroseksual adalah bentuk penularan yang paling umum. Infeksi ini berhubungan dengan air mani dan cairan vagina atau leher rahim. Infeksi ini dapat ditularkan dari siapa saja yang terinfeksi HIV kepada pasangan seksualnya. AIDS menular ketika virus ditularkan ke darah melalui air mani atau cairan vagina.

b. Transmisi Nonseksual

Penularan secara nonseksual ini dapat terjadi melalui:

1. Transmisi parental

Penggunaan jarum suntik dan alat suntik lainnya yang terkontaminasi (paku, tato), terutama pada kecanduan narkoba, menggunakan jarum suntik yang terkontaminasi secara bersamaan. Penularan parenteral lainnya melalui transfusi darah atau penggunaan produk yang diperoleh dari donor HIV positif mempunyai risiko yang sangat tinggi.

2. Transmisi Transplasental

Transmisi ini adalah penularan dari ibu yang mengandung HIV positif ke anak, mempunyai risiko sebesar 50%.

3. Tahap Perkembangan Virus HIV/AIDS

HIV secara bertahap merusak sistem imun dengan menyerang dan membunuh sel CD4 dalam tubuh jenis sel darah putih yang berperan penting dalam melindungi tubuh dari infeksi

HIV menggunakan sel CD4 sebagai alat untuk memperbanyak diri dan menyebar ke seluruh tubuh. Proses ini disebut sebagai siklus hidup HIV. Obat-obatan HIV melindungi sistem imun dengan menghambat HIV diberbagai tahap siklus hidup HIV.

Ada 7 tahap dari siklus hidup Virus HIV dalam tubuh, meliputi:

1. Pengikatan (penempelan): HIV mengikat pada reseptor di permukaan sel CD4.
2. Penggabungan: Amplop HIV dan membran sel CD4 bergabung, dimana HIV masuk ke dalam sel CD4.
3. Reverse Transcription: Di dalam sel CD4, HIV melepas dan menggunakan transcriptase terbalik dimana enzim dari HIV mengubah

materi genetik yang disebut RNA HIV menjadi DNA HIV. Konversi dan RNA HIV menjadi DNA HIV menyebabkan HIV masuk ke dalam nukleus sel CD4 dan menggabungkannya dengan materi genetik sel, yang disebut sel DNA.

4. Penyatuan : Di dalam nucleus sel CD4, HIV menghasilkan enzim yang disebut integrase untuk meleburkan DNA viral menjadi DNA dari sel CD4.

5. Replikasi: Begitu terintegrasi pada DNA sel CD4, HIV mulai menggunakan CD4 untuk menghasilkan rantai panjang protein HIV. Rantai protein HIV merupakan blok pembangunan untuk HIV lainnya.

6. Perakitan: Protein HIV baru dan RNA HIV berpindah ke permukaan sel dan merakit menjadi HIV yang belum matang (tidak menular).

7. Bertunas: HIV yang baru dan belum matang menembus sel CD4. HIV yang baru menghasilkan enzim HIV yang disebut protease. Protease berperan untuk memecah rantai panjang protein yang membentuk virus yang belum matang. Protein HIV yang lebih kecil berkombinasi untuk membentuk HIV yang matang.

4. Gejala Infeksi HIV/AIDS

Awalnya sulit dikenali karena sering kali menyerupai penyakit ringan sehari-hari seperti flu dan diare, sehingga pasien terlihat sehat. Kadang-kadang selama minggu pertama setelah infeksi kontak, muncul gejala atipikal seperti demam, kelelahan, nyeri sendi, nyeri saat menelan, dan pembengkakan kelenjar getah bening di telinga, ketiak, dan selangkangan. Gejala-gejala ini biasanya hilang dengan sendirinya, dan pada usia 4-5 tahun, gejala mungkin tidak muncul.

Pada tahun kelima atau keenam, tergantung pada masing-masing pasien, diare berulang, penurunan berat badan tiba-tiba, sariawan berulang, dan pembengkakan kelenjar getah bening dimulai. Kemudian tahap selanjutnya adalah penurunan berat badan secara cepat (>10%), diare persisten lebih dari 1 bulan dengan suhu tubuh intermiten atau konstan (Purnawati 2016).

5. Tahap Perubahan HIV/AIDS

Sebagian besar orang yang terkena HIV, bila tidak mendapat pengobatan, akan menunjukkan tanda-tanda AIDS dalam waktu 8-10 tahun. AIDS diidentifikasi berdasarkan beberapa infeksi tertentu, yang

dikelompokkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) sebagai berikut:

- a. Tahap I penyakit HIV tidak menunjukkan gejala apapun dan tidak dikategorikan sebagai AIDS;
- b. Tahap II (meliputi manifestasi *mucocutaneous* minor dan infeksi-infeksi saluran pernafasan bagian atas yang tak sembuh-sembuh;
- c. Tahap III (meliputi diare kronis yang tidak jelas penyebabnya yang berlangsung lebih dari satu bulan, infeksi bakteri yang parah, dan TBC paru-paru);
- d. Tahap IV (meliputi toksoplasmosis pada otak, kandidiasis pada saluran tenggoroka (*esophagus*), saluran pernafasan (*trachea*), batang saluran paru-paru (*bronchi*), atau paru-paru dan sarkoma kaposi).

Sebagian besar penyakit ini merupakan infeksi oportunistik yang dapat diobati pada orang sehat. Durasi mungkin berbeda dari orang ke orang. Untuk gaya hidup sehat, jarak antara infeksi HIV dan AIDS bervariasi antara 10-15 tahun, bahkan terkadang lebih lama. Terapi antiretroviral dapat memperlambat perkembangan AIDS dengan mengurangi jumlah virus (*viral load*) dalam tubuh yang terinfeksi.

6. Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Secara umum, ada lima cara pokok untuk mencegah penularan HIV (A, B, C, D, E), yaitu:

- A. (*Abstinence*), artinya Absen seks ataupun tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah
- B. (*Be Faithful*), artinya Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan);
- C. (*Condom*), artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan Kondom.
- D. (*Drug No*), artinya Dilarang menggunakan narkoba.
- E. (*Equipment*), artinya pakai alat-alat yang bersih, steril, sekali pakai, tidak bergantian, diantaranya alau cukur dan sebagainya (E dapat juga pemberian Edukasi, pemberian informasi yang benar)

Upaya pencegahan juga dilakukan dengan meningkatkan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) dengan cara atau

metode yang sesuai dengan kepercayaan dan budaya masyarakat setempat (Purnamawati, 2016).

Ada dua cara upaya pencegahan AIDS yaitu jangka panjang dan jangka pendek: Upaya Pencegahan AIDS Jangka Pendek

a. Upaya pencegahan AIDS jangka pendek adalah dengan memberikan informasi tentang bagaimana pola penyebaran virus HIV, sehingga dapat diketahui langkah-langkah pencegahannya.

1) Pencegahan infeksi HIV melalui hubungan seksual

Upaya pencegahannya adalah melakukan hubungan seksual hanyadengan seseorang mitra seksual yang setia dan tidak terinfeksi HIV (monogami), mengurangi jumlah mitra seksual sesedikit mungkin, hindari hubungan seksual dengan kelompok resiko tinggi tertular AIDS, tidak melakukan hubungan anogenital, gunakan kondom dari awal sampai akhir hubungan seksual dengan kelompok resiko tinggi tertular AIDS dan pengidap HIV.

7. Pencegahan Infeksi HIV melalui darah

Darah adalah lingkungan yang sempurna bagi virus AIDS untuk hidup. Untuk mencegah penularan darah, dipastikan darah yang digunakan untuk transfusi bebas HIV, kelompok risiko tinggi AIDS disarankan untuk tidak menjadi pendonor darah, semua alat yang terkontaminasi cairan tubuh pasien AIDS terstandarisasi untuk sterilisasi, jarum suntik sekali pakai disterilkan. terstandarisasi. digunakan, dan semua orang yang terinfeksi HIV membakar peralatan sekali pakai.

8. Pencegahan infeksi HIV melalui Ibu

Upaya untuk mencegah agar tidak terjadi penularan hanya dengan himbauan agar ibu yang terinfeksi HIV tidak hamil.

a. Upaya Penularan Jangka Panjang

Upaya jangka panjang untuk mencegah penyebaran AIDS adalah dengan mengubah sikap dan perilaku masyarakat melalui peningkatan standar agama dan sosial sehingga masyarakat dapat berperilaku seksual yang bertanggung jawab. Kegiatan tersebut dapat berupa dialog antar pemuka agama, sosialisasi AIDS dalam bahasa agama, dan lain-lain yang bertujuan untuk memperkuat

keimanan dan norma agama menuju perilaku seksual yang bertanggung jawab. Perilaku seksual yang bertanggung jawab diyakini dapat mencegah penyebaran AIDS di Indonesia.

9. Pengobatan HIV/AIDS

Sejauh ini, belum ada obat yang mampu menghilangkan HIV dari tubuh manusia. Tujuan utama pengobatan adalah mencegah virus berkembang biak dan melemahkan daya tahan tubuh. Perkembangan penyakit ini bisa diperlambat, tapi tidak bisa dihentikan sepenuhnya. Obat *antiretroviral* (ARV) adalah beberapa obat yang digunakan untuk mengobati infeksi HIV. Kombinasi obat *antiretroviral* yang tepat dapat memperlambat kerusakan yang disebabkan oleh HIV terhadap sistem kekebalan tubuh dan memperlambat perkembangan AIDS. Obat-obatan ini bekerja melawan infeksi itu sendiri, memperlambat reproduksi HIV di dalam tubuh. Obat antiretroviral juga memperlambat reproduksi sel, yang berarti memperlambat penyebaran virus di dalam tubuh dengan mengganggu proses reproduksi dengan berbagai cara. Beberapa golongan ARV adalah:

a. *Non-nucleoside reverse transcriptase inhibitors* (NNRTI) :

Jenis ARV ini akan bekerja dengan menghilangkan protein yang dibutuhkan virus HIV untuk menggandakan diri. Contohnya *Efavirenz* (Sustiva), *Etravirine* (Intelence) dan Nevirapine.

b. *Nucleoside reverse transcriptase inhibitors* (NRTI)

Golongan ARV ini mencegah proses pengembangbiakan materi genetik virus tersebut. Contohnya Abacavir (Ziagen), dan kombinasi obat *EmtricitabineTenofovir* (Truvada) dan *Lamivudine-Zidovudine* (Combivir)

c. *Protease inhibitors* ARV

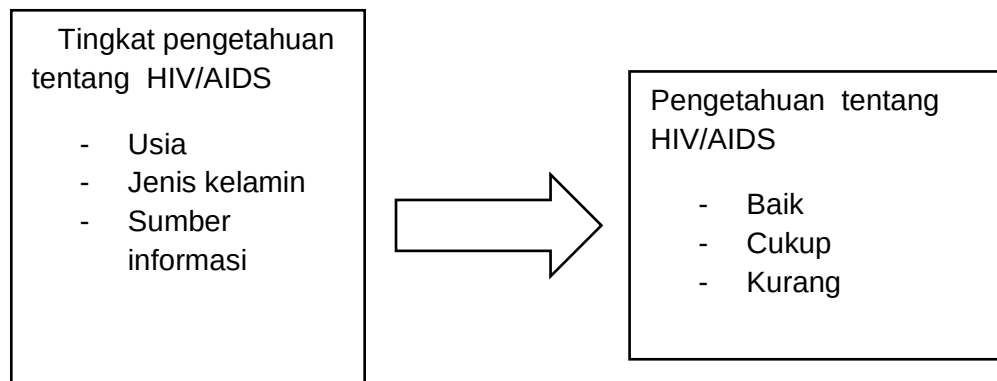
Jenis ini akan menghilangkan protease, jenis protein yang juga dibutuhkan HIV untuk memperbanyak diri. Contohnya *Atazanavir* (Reyataz), Darunavir (Prezista), Fosamprenavir (*Lexiva*) dan Indinavir (*Crivixan*).

10. Tes HIV AIDS Tes

HIV HIV adalah tes untuk mengetahui apakah seseorang mengidap HIV di dalam tubuhnya. Tes HIV yang paling umum digunakan adalah tes yang mendeteksi antibodi yang diproduksi oleh sistem kekebalan sebagai

respons terhadap HIV, karena antibodi ini lebih mudah (dan lebih murah) untuk dideteksi dibandingkan virus itu sendiri. Beberapa tes yang biasa dilakukan antara lain tes Elisa, dipstick, dan tes Western Blot (Purnamawati 2016).

D. Karangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable dependen (terikat), dan variable independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, sumber informasi.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas), variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa/remaja tentang HIV/AIDS

E. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
1	Usia	Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampei berulang tahun. Dan semakin tinggi usia seseorang makan semakin bijaksana serta banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan	Kuesioner	1.15-16tahun 2.17-18tahun	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penmpilan luar	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

3	Sumber Informasi	Sumberinformasi adalah seseorang benda, atau tempat dimana informasi itu muncul, diperoleh data atau data dan objek yang menerima akan bertambah	Kuesioner	1.Media cetak (buku/majala) 2.Media elektronik (radio/tv/internet) 3.Petugas kesehatan	Nominal
4	Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Merupakan pemaham remaja untuk mengetahui tentang HIV AIDS	Kuesioner	1.Baik (76-100%) 2.Cukup (56-75%) 3.Kurang (<56%)	Ordinal